

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, yakni penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada atau tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain (Azwar, 2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan antara keberfungsian keluarga dan kematangan emosi dengan regulasi diri pada siswa SMK.

#### **B. Variabel Penelitian**

1. Variabel tergantun: regulasi diri pada siswa SMK
2. Variabel bebas: keberfungsian keluarga dan kematangan emosi

#### **C. Definisi Operasional**

1. Regulasi Diri

Regulasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol, mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku dalam melakukan kegiatan untuk dapat mencapai tujuan dengan menggunakan

strategi tertentu. Regulasi diri diukur menggunakan skala regulasi diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek regulasi diri menurut Zimmerman (Herawaty & Wulan, 2013) yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi regulasi diri, demikian juga sebaliknya.

## 2. Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga adalah kehadiran dan kemampuan dari orangtua untuk memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dan menjalankan kewajibannya sebagai orangtua. Keberfungsian keluarga diukur menggunakan skala keberfungsian keluarga dari *McMaster Family Assessment Device* (Epstein, Baldwin, dan Bishop, 1983) yang meliputi pemecahan masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, kontrol perilaku, dan fungsi umum. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi keberfungsian keluarga, demikian juga sebaliknya.

## 3. Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah suatu kondisi perkembangan emosi pada diri individu dimana individu mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi agar dapat diterima oleh diri sendiri maupun orang lain yang berada di sekitar kehidupannya. Kematangan emosi diukur menggunakan skala kematangan emosi yang disusun berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi dari Singh dan Bhargava dalam Shafiq dan Khan (2016) yaitu kestabilan emosi, perkembangan emosi, penyesuaian

sosial, integrasi kepribadian, kebebasan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi kematangan emosi, demikian juga sebaliknya.

#### D. Subjek Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu atau yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Menurut Hadi (2004) populasi adalah seluruh penduduk untuk diselidiki, populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMK N 1 Sayung tahun ajaran 2019/ 2020 yang terdiri dari 8 kelas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK yang masih tinggal bersama keluarganya.

**Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X SMK N 1 Sayung**

No.	Jurusan	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	Teknik las	2	65
2	Teknik sepeda motor	2	71
3	Rekayasa perangkat lunak	2	53
4	Tata boga	1	33
5	Tata busana	1	27
	Jumlah	8	249

## 2. Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi. Maka dari itu sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasinya (Azwar, 2016). Sampel yang baik adalah sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional sampling, yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan, mempertimbangkan unsur-unsur atau kategori dalam populasi (Azwar, 2017). Total sampel yang akan diambil adalah 25% (62 siswa) dari total populasi yang berjumlah 249 siswa kelas X dari 5 jurusan. Alasan pengambilan sampel tersebut adalah karena mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga peneliti di lapangan oleh karena itu menggunakan teknik proporsional sampling.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara membagi jumlah siswa tiap jurusan dengan total populasi kemudian dikalikan dengan jumlah sampel yang ditargetkan. Jumlah sampel tiap jurusan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Jumlah Siswa Tiap Jurusan**

No.	Jurusan	Jumlah Kelas	Sampel
1	Teknik las	2	16
2	Teknik sepeda motor	2	18
3	Rekayasa perangkat lunak	2	13
4	Tata boga	1	8
5	Tata busana	1	7
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>62</b>

## E. Metode Pengumpulan Data

Skala dalam penelitian ini merupakan skala tertutup dan memiliki empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), dan TS (Tidak Sesuai). Skor berjenjang mulai dari 1 sampai 4. Pada pernyataan *favorable* subjek akan mendapat nilai 4 untuk menjawab “Sangat Sesuai” (SS), skor 3 apabila “Sesuai” (S), skor 2 apabila “Kurang Sesuai” (KS), dan skor 1 apabila “Tidak Sesuai” (TS). Pada pernyataan *unfavorable* subjek akan mendapatkan nilai 1 pada jawaban “Sangat Sesuai” (SS), skor 2 apabila “Sesuai” (S), skor 3 apabila “Kurang Sesuai” (KS), dan skor 4 apabila “Tidak Sesuai” (TS).

### 1. Skala Regulasi Diri

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala yang digunakan untuk mengukur regulasi diri berdasarkan aspek-aspek regulasi diri yaitu:

**Tabel 3. Blueprint Skala Regulasi Diri**

No.	Aspek	Jumlah aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Metakognitif	4	4	8
2	Motivasi	4	4	8
3	Perilaku	4	4	8
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

### 2. Skala Keberfungsian Keluarga

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala yang digunakan untuk mengukur keberfungsian keluarga berdasarkan aspek-aspek keberfungsian keluarga yaitu:

**Tabel 4. Blueprint Skala Keberfungsian Keluarga**

No.	Aspek	Jumlah aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pemecahan masalah	2	2	4
2	Komunikasi	2	2	4
3	Peran	2	2	4
4	Respon afektif	2	2	4
5	Keterlibatan afektif	2	2	4
6	Kontrol perilaku	2	2	4
7	Fungsi umum	2	2	4
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>14</b>	<b>28</b>

### 3. Skala Kematangan Emosi

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala yang digunakan untuk mengukur kematangan emosi berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi yaitu:

**Tabel 5. Blueprint Skala Kematangan Emosi**

No.	Aspek	Jumlah aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kestabilan emosi	3	3	6
2	Perkembangan emosi	3	3	6
3	Penyesuaian sosial	3	3	6
4	Integrasi kepribadian	3	3	6
5	Kebebasan	3	3	6
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

### F. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyusun skala penelitian, persiapan administrasi perijinan tempat penelitian dan melakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian.



## 1. Penyusunan Skala Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala. Skala yang digunakan berdasarkan aspek–aspek variabel yang telah dikemukakan dalam teori bab sebelumnya. Terdapat tiga skala dalam penelitian ini, yaitu: Skala regulasi diri, skala keberfungsian keluarga, dan skala kematangan emosi. Ketiga skala ini dalam penyajiannya berbentuk tertutup, yakni subjek diwajibkan memilih alternatif jawaban yang ada dan sesuai dengan dirinya. Berikut penjelasan masing– masing alat ukur.

### a. Skala Regulasi Diri

Penyusunan skala regulasi diri berdasarkan aspek–aspek yang dikemukakan oleh Zimmerman (Herawaty & Wulan 2013), yaitu: metakognitif, motivasi, dan perilaku. Terdapat 24 aitem pernyataan dalam skala ini, yang terdiri dari 12 *favorable* dan 12 *unfavourable*. Sebaran pernyataan regulasi diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6. Sebaran Aitem Regulasi Diri**

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1	Metakognitif	1, 7, 13, 19	4, 10, 16, 22	8
2	Motivasi	5, 11, 17, 23	2, 8, 14, 20	8
3	Perilaku	3, 9, 15, 21	6, 12, 18, 24	8
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

### b. Skala Keberfungsian Keluarga

Penyusunan skala keberfungsian keluarga didasarkan pada gabungan aspek – aspek yang dikemukakan oleh Epstein, Baldwin, dan Bishop (1983), yaitu: penyelesaian masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, dan kontrol perilaku. Terdapat 28 aitem pernyataan dalam skala ini,

yang terdiri dari 14 *favorable* dan 14 *unfavourable*. Sebaran pernyataan keberfungsian keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7. Sebaran Aitem Keberfungsian Keluarga**

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1	Pemecahan masalah	1, 15	8, 22	4
2	Komunikasi	9, 23	2, 16	4
3	Peran	3, 17	10, 24	4
4	Respon afektif	11, 25	4, 18	4
5	Keterlibatan afektif	5, 19	12, 26	4
6	Kontrol perilaku	13, 27	6, 20	4
7	Fungsi umum	7, 21	14, 28	4
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>14</b>	<b>28</b>

c. Skala Kematangan Emosi

Penyusunan skala kematangan emosi didasarkan pada gabungan aspek – aspek yang dikemukakan oleh Singh dan Bhargava (Khan, 2016), yaitu: kestabilan emosi, perkembangan emosi, penyesuaian sosial, integrasi kepribadian, dan kebebasan. Terdapat 30 aitem pernyataan dalam skala ini, yang terdiri dari 15 *favorable* dan 15 *unfavourable*. Sebaran pernyataan keberfungsian keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8. Sebaran Aitem Kematangan Emosi**

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1	Kestabilan emosi	1, 11, 21	6, 16, 26	6
2	Perkembangan emosi	7, 17, 27	2, 12, 21	6
3	Penyesuaian sosial	3, 13, 23	8, 18, 28	6
4	Integrasi kepribadian	9, 19, 29	4, 14, 24	6
5	Kebebasan	5, 15, 25	10, 20, 30	6
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>



## G. Uji Coba

### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan seberapa tepat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin diukur. Alat ukur yang valid tidak akan mampu mengungkapkan data dengan tepat, tetapi memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut (Azwar, 2005). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi di mana validitas yang mempertanyakan tentang kesesuaian antara instrument dengan tujuan dan masalah penelitian. Penguji validitas isi ini menggunakan professional judgment yakni instrument dinilai oleh dua orang yang professional. Selanjutnya, dilakukan prosedur seleksi item.

Sukardi (2016) menyatakan bahwa penelitian validitas suatu alat ukur diperoleh dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap butir pernyataan dengan skor total dari keseluruhan butir. Korelasi yang tinggi dan positif menunjukkan kesesuaian antara fungsi item dengan skala keseluruhan. Koefisien korelasi antara item dengan skor totalnya tersebut dipergunakan teknik korelasi *product moment* dan *Pearson*. Supaya koefisien korelasinya tidak *over estimate*, maka perlu dikoreksi dengan melakukan *part whole correlation* atau koreksi bagian (butir) dengan total koefisien korelasinya. Penentuan keabsahan item digunakan taraf signifikansi 5% atau peluang kesalahan  $\leq 0,05$ . Apabila peluang kesalahannya lebih besar dari 0,05 berarti item instrumen yang dinilai

harus digugurkan dan tidak boleh dipakai sebagai bahan analisis penelitian.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan, suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2016). Teknik reliabilitas dalam penelitian ini adalah koefisien *Alpha Cronbach* untuk menghasilkan estimasi reliabilitas yang cermat. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur yang digunakan, namun sebaliknya apabila semakin kecil koefisien korelasi maka semakin besar kesalahan pengukuran dan semakin tidak reliabel alat ukur yang digunakan (Azwar, 2005).

## H. Metode Analisa Data

### 1. Pengujian Hipotesis Mayor

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis mayor adalah uji regresi ganda. Analisis ini untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Creswell, 2019). Analisis ini digunakan dalam menguji hipotesis mayor untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Melalui analisis regresi ini dapat diketahui koefisien regresi variabel terhadap

variabel terikat, koefisien determinasi, sumbangan relatif, serta sumbangan efektif pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi ganda dapat menjawab hipotesis apakah keberfungsian keluarga dan kematangan emosi secara bersama-sama berpengaruh terhadap regulasi diri pada siswa SMK N 1 Sayung.

## 2. Pengujian Hipotesis Minor

Pengujian hipotesis minor dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*. Penggunaan analisis korelasional untuk menghubungkan dua variabel atau lebih yang dapat melihat apakah mereka saling mempengaruhi (Creswell, 2019). Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah keberfungsian keluarga berkorelasi terhadap regulasi diri serta untuk menguji korelasi kematangan emosi terhadap regulasi diri.

